

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo

Muhammad Asfani Ilham Putra Laili¹, M. Asvin Abdurrahman², Asaduddin Luqman³

¹²³Pascasarjana INSURI Ponorogo; Indonesia

Correspondence Email; avanputralayali@gmail.com

Submitted: 12/08/2024

Revised: 24/10/2024

Accepted: 06/11/2024

Published: 26/12/2024

Abstract

This study aims to describe the learning strategies of Islamic Religious Education (PAI) at MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, to explain the implementation of PAI learning strategies based on intrapersonal intelligence, and to analyze how these strategies contribute to the improvement of students' personal character values. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, involving the vice principal for curriculum, PAI teachers, and students as research subjects. The findings reveal that PAI learning strategies at MI Mambaul Huda Al-Islamiyah are designed in a varied manner, tailored to students' characteristics and potential. Teachers integrate affective, psychomotor, and intrapersonal approaches in the learning process. The strategies include interactive lectures, group discussions, hands-on practice, self-reflection, and individual projects such as writing personal experiences and creating calligraphy artworks. Teachers also provide personal guidance to help students understand themselves more deeply. This approach is supported by a conducive school environment, although challenges such as limited time and diverse student characteristics remain. The intrapersonal intelligence-based learning strategies significantly contribute to the enhancement of students' personal character values. Through self-awareness and self-understanding, students develop empathy, responsibility, and social care. These values are instilled not only through classroom materials but also through habitual and exemplary activities such as regular charity (infak), community service, and public speaking programs (muhadharah). Thus, PAI learning in this madrasah not only focuses on cognitive aspects but also holistically shapes students' religious and social character.

Keywords

PAI Learning Strategy, Intrapersonal Intelligence-Based Learning, Personal Character



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Allah SWT yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Melalui kecerdasan, manusia mampu berpikir, belajar, dan beradaptasi dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Dalam konteks pendidikan, pendidik memiliki peran sentral sebagai ujung tombak keberhasilan proses pembelajaran. Di tangan pendidiklah kualitas peserta didik terbentuk, baik secara akademik, emosional, moral, maupun spiritual. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah sering kali dihadapkan pada kejenuhan belajar yang berdampak pada rendahnya motivasi dan stagnasi akademik siswa. Kondisi ini kerap terjadi karena strategi pembelajaran yang digunakan belum mampu menarik minat dan partisipasi aktif peserta didik, sehingga pendidik dituntut untuk berinovasi dan mengembangkan pendekatan yang lebih kreatif serta adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter religius dan moral memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Agar tujuan tersebut tercapai, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat dan kesadaran spiritual peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan adalah strategi pembelajaran berbasis kecerdasan intrapersonal, yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mengenali, memahami, dan mengelola dirinya secara positif. Teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang dikemukakan oleh Howard Gardner menjadi dasar penting dalam pengembangan strategi ini. Gardner menjelaskan bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan intrapersonal yang berkaitan dengan kesadaran diri, motivasi, dan kemampuan reflektif. Melalui pemahaman terhadap potensi diri peserta didik, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih personal dan bermakna, sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai gaya belajar dan keunikannya masing-masing.

Penerapan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan intrapersonal menjadi penting dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, di mana pembentukan karakter dan nilai-nilai moral menjadi fokus utama. Fenomena yang sering muncul di lapangan menunjukkan masih rendahnya penerapan strategi pembelajaran PAI yang sesuai dengan karakteristik siswa, terbatasnya pemahaman terhadap konsep kecerdasan intrapersonal, serta kurangnya inovasi dalam metode pengajaran. Selain itu, permasalahan karakter seperti menurunnya sikap sopan santun,

kurangnya penghormatan terhadap guru dan sesama, serta lemahnya kesadaran terhadap norma sosial menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan saat ini. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa.

Berdasarkan realitas tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, menganalisis penerapan strategi PAI berbasis kecerdasan intrapersonal, serta menjelaskan bagaimana strategi tersebut dapat meningkatkan nilai karakter diri siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam penerapan teori kecerdasan majemuk dalam proses pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, serta menjadi masukan bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan model pembelajaran yang mampu mengoptimalkan potensi dan karakter siswa secara holistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, bertujuan memperoleh pemahaman mendalam tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kecerdasan intrapersonal dalam meningkatkan nilai karakter diri siswa di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru PAI, serta siswa. Observasi dilakukan secara partisipan pasif, sedangkan wawancara bersifat tidak terstruktur agar diperoleh informasi yang alami dan kontekstual. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil temuan melalui arsip, perangkat pembelajaran, dan foto kegiatan.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana melalui empat tahap: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data dianggap jenuh. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara komprehensif penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis kecerdasan intrapersonal yang berkontribusi pada pembentukan nilai karakter diri siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo dirancang untuk menumbuhkan kesadaran diri dan karakter sosial siswa melalui pendekatan berbasis kecerdasan intrapersonal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, waka kurikulum, dan siswa, diperoleh informasi bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga diarahkan pada pembentukan nilai dan refleksi diri peserta didik.

Guru PAI menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan tiga pendekatan utama, yaitu afektif, psikomotorik, dan intrapersonal. Pendekatan tersebut diterapkan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, praktik ibadah, dan kegiatan reflektif. Salah satu bentuk kegiatan reflektif adalah penugasan menulis jurnal diri setiap akhir pekan, di mana siswa menuliskan pengalaman mereka dalam menerapkan nilai keislaman di rumah atau di lingkungan sosial.

Dari hasil observasi di kelas, ditemukan bahwa siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, terutama saat guru memberikan kesempatan untuk bercerita dan berbagi pengalaman pribadi. Suasana pembelajaran berjalan kondusif, guru memberi penguatan positif, dan setiap kegiatan ditutup dengan refleksi singkat mengenai makna nilai-nilai yang dipelajari. Dokumentasi menunjukkan bahwa madrasah mendukung penerapan strategi ini melalui program pembiasaan seperti infak rutin, kerja bakti, dan kegiatan muhadharah mingguan.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk memperbaiki diri setelah mengikuti pembelajaran PAI. Beberapa siswa mengaku lebih berani berbicara, lebih sadar akan kesalahannya, serta lebih peduli terhadap teman dan lingkungan. Kepala madrasah juga menegaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan intrapersonal berkontribusi nyata terhadap peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran PAI berbasis kecerdasan intrapersonal di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo telah berjalan efektif. Siswa tidak hanya memahami nilai-nilai keagamaan secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pendekatan ini mendukung terbentuknya karakter diri yang berlandaskan kesadaran, tanggung jawab, dan empati sosial.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang dengan berlandaskan pada kecerdasan intrapersonal siswa. Pendekatan ini sejalan dengan teori Howard Gardner (1993) tentang Multiple Intelligences, yang menegaskan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi kecerdasan yang berbeda, termasuk kecerdasan intrapersonal yang berhubungan dengan kemampuan memahami diri, mengenali emosi, serta mengarahkan perilaku secara sadar.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis intrapersonal mampu meningkatkan kesadaran diri siswa dalam memahami nilai-nilai keagamaan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh teori Ahmad Tafsir (2008) yang menegaskan bahwa pembelajaran agama yang ideal tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga harus mampu membentuk sikap dan perilaku religius peserta didik melalui pengalaman reflektif. Strategi pembelajaran di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah mencerminkan pandangan tersebut melalui kegiatan seperti jurnal ibadah, refleksi diri, dan diskusi nilai moral.

Selain itu, penelitian ini menguatkan pendapat Thomas Armstrong (2002) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika pendidik memahami tipe kecerdasan dominan peserta didik. Guru di MI Mambaul Huda menerapkan prinsip ini dengan menyesuaikan metode dan media pembelajaran berdasarkan kecenderungan pribadi siswa. Siswa dengan kecenderungan reflektif diberi tugas menulis pengalaman spiritual, sedangkan siswa yang aktif diarahkan melalui diskusi nilai dan kisah teladan.

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan positif pada perilaku siswa, seperti meningkatnya kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini memperkuat pandangan E. Mulyasa (2014) bahwa pendidikan karakter yang efektif harus berorientasi pada pembentukan kesadaran diri sebagai dasar pembentukan moral sosial. Dalam konteks ini, strategi berbasis kecerdasan intrapersonal terbukti menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan karakter religius sekaligus sosial.

Penerapan strategi tersebut juga memberikan dampak positif terhadap iklim belajar di madrasah. Lingkungan belajar menjadi lebih reflektif, komunikatif, dan kondusif bagi pembentukan karakter. Siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga berupaya menerapkannya dalam sikap sehari-hari. Kegiatan seperti infak rutin, kerja bakti, dan muhadharah

menjadi media internalisasi nilai sosial yang berpadu dengan nilai spiritual. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Tetep (2016) yang menyebutkan bahwa penanaman nilai karakter melalui pengalaman langsung lebih efektif dibanding sekadar penyampaian teoritis.

Dari hasil penelitian dan perbandingan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PAI berbasis kecerdasan intrapersonal di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan transformatif. Pendekatan ini tidak hanya membangun pengetahuan keagamaan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran diri dan empati sosial siswa. Dengan demikian, strategi ini berkontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk insan berkarakter, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai keislaman dalam kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kecerdasan intrapersonal di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo dirancang secara variatif dan adaptif terhadap karakteristik siswa. Guru-guru PAI juga mengintegrasikan pendekatan afektif dan psikomotorik melalui berbagai metode seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik langsung, hingga kegiatan reflektif. Strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di madrasah tersebut memiliki orientasi pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam.

2. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kecerdasan intrapersonal di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo diterapkan dengan menyesuaikan karakteristik dan potensi individu siswa. Guru mengelompokkan siswa berdasarkan kecenderungan pribadi, kemudian merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenali dan merefleksikan diri sendiri. Strategi yang digunakan mencakup penugasan menulis pengalaman pribadi, diskusi reflektif, proyek individu seperti membuat kaligrafi, serta bimbingan personal kepada siswa yang membutuhkan. Faktor pendukung strategi ini meliputi dukungan dari pihak madrasah, kemauan guru untuk memahami karakter siswa, serta suasana kelas yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain keterbatasan waktu, perbedaan karakter siswa yang kompleks, serta keterbatasan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang

benar-benar individualistik.

3. Cara meningkatkan nilai karakter diri siswa dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, serta pelibatan siswa dalam kegiatan yang menumbuhkan rasa empati dan kebersamaan. Di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo, upaya tersebut diwujudkan dalam kegiatan infak rutin hari Rabu dan Sabtu, kerja bakti bersama, serta program muhadharah setiap Kamis pagi. Selain itu, guru juga menanamkan nilai-nilai sosial melalui pembelajaran, terutama pada pelajaran PAI, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman baik, serta menumbuhkan sikap saling menghargai dan menolong teman. Siswa dibimbing untuk menjadi pribadi yang peduli, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya.

4. Pembelajaran PAI berbasis kecerdasan intrapersonal mampu meningkatkan nilai karakter diri. Melalui strategi pembelajaran yang mendorong siswa mengenali dirinya, siswa menjadi lebih mampu memahami orang lain, menunjukkan empati, dan membentuk relasi sosial yang sehat. Pembelajaran intrapersonal bukan hanya berorientasi pada pengembangan potensi diri, tetapi juga berdampak pada penguatan karakter diri siswa. Kesadaran diri yang ditumbuhkan dalam proses pembelajaran menjadi dasar bagi siswa untuk bersikap jujur, peduli, bertanggung jawab, dan mampu hidup harmonis dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini dapat dikatakan berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter diri siswa di madrasah.

REFERENSI

- Abdul & Andayani, D. (2005). Pendidikan agama berbasis kompetensi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aini, T. N. (2020). Pengembangan kecerdasan intrapersonal peserta didik melalui pembelajaran PAI di MAN (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 62.
- Akmal, M. N., Sumirah, & Yenti, Z. (2022). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap peduli sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 54.
- Amalia, R. (2021). Penerapan strategi pembelajaran PAI dengan pendekatan reflektif dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa di SMA Negeri 4 Yogyakarta (Skripsi,

Universitas Negeri Yogyakarta), hlm. 65.